

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penduduk dunia yang besar ini terdiri dari berbagai bangsa, suku, ras, dan kulit berwarna. Hal ini adalah suatu yang alami, ketika manusia menjadi banyak maka banyak pula persoalan yang muncul dipermukaan, demikian pula tentang warna kulit dan kelompok, maka warna-warna pula karakter dan pemikirannya maka terjadilah kekerasan dan kebringasan.¹

Islam mengajarkan agar manusia terhadap sesamanya hidup rukun dan saling menghargai, saling menghormati, saling kenal mengenal, saling tukar budaya, saling tukar ilmu dan saling tukar pengalaman maka kehidupan dan menjadi maju dan bersahabat dengan berlandaskan moral agama

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Dari Q.S Al Hujurat ayat 13 tersebut sangat jelas mengatur tentang *ukhuwah* , *ukhuwah* adalah amat sangat luas tidak terbatas antar bangsa dan kelebihan tetapi pada antar ummat beragama, sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah ketika di madinah beliau hidup berdampingan dengan orang Yahudi dan Nasrani dalamsuasana yang rukun dan damai, pada dasarnya islam sangat mengajarkan kebebasan beragama dengan saling menghargai dan menghormati, memelihara kerukunan hidup antar ummat beragama.

¹ Afnan Anshori, *Dahsyatnya Ukuwah*, (Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama, 2011), h. 73.

Indonesia yang merupakan negara muslim terbesar dan merupakan negara kepulauan, terdiri dari beraneka ragam masyarakat, suku bangsa, etnis atau kelompok sosial, kepercayaan, agama, dan kebudayaan yang berebeda-beda dari daerah yang satu dengan daerah yang lain, yang mendominasi khasanah budaya indonesia. Oleh karena itu, keberagamannya inilah yang membuat indonesia dikenal di dunia, karena mampu menyatukan berbagai macam agama, suku bangsa serta etnis bisa hidup berdampingan dalam kedamaian. Kunci dari semua ini adalah terdapat dalam semboyan **Bhineka Tunggal Ika**, yang artinya “ meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu jua” semboyan ini merupakan kunci sukses indonesia menjadikan masyarakatnya dapat hidup berdampingan meskipun dibalut dengan banyaknya perbedaan.

Era sekarang banyak terjadi kasus-kasus yang mengakibatkan perepecahan dikalangan masyarakat, baik kasus agama, budaya dan juga etnis. Kasus-kasus ini terjadi karena masyarakat indonesia sudah mulai intoleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di negara indonesia ini. **Bhineka Tunggal Ika** hampir sudah tidak lagi menjadi semboyan bagi masyarakat yang beragam ini.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

² Depdiknas , *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasiona l*, (Jakarta: Depdiknas, 2003)

Tujuan dari pendidikan adalah menjadikan manusia berakhlak mulia. sikap tenggang rasa dan toleransi merupakan salah satu dari akhlak mulia, maka sekolah dituntut harus dapat menjadikan manusia yang mempunyai sikap toleransi dan tenggang rasa kepada orang lain, karena sikap ini merupakan salah satu cerminan akhlak mulia. Berdasarkan *Dictionary of Education*, pendidikan merupakan:

1. Proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana dia hidup.
2. Proses sosial dimana seseorang dikontrol (khususnya yang datang dari sekolah) kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimal.³

Pendidikan di sekolah diharapkan dapat membentuk sikap dan tingkah laku yang baik, sehingga peserta didik dapat membawa sikap dan tingkah laku yang baik tersebut kedalam masyarakat atau menerapkan sikap-sikap yang baik tersebut ke dalam masyarakat.

Realitas di masyarakat membuktikan bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan anak didik yang berkualitas secara keseluruhan. Hal ini dapat kita cermati dengan banyaknya perilaku yang tidak terpuji terjadi di masyarakat sebagai contoh masih banyaknya pelecehan seksual, penganiyaan terhadap perempuan, dan pelanggaran Hak Asasi Manusia. Realitas ini dianggap tidak mampu membentuk anak didik berekepribadian paripurna.⁴ Dilihat dari kasus-kasus penyimpangan yang terjadi dimasyarakat kita sekarang ini, hampir semua dilatar belakangi beberapa aspek, aspek yang sangat berpengaruh adalah

³ Udin Syarifuddin Sa'ad Bin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2007), h. 6.

⁴ Istighfarotur Rahmanyah, "Pendidikan Etika. Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih Dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan", (Malang: UIN-Malik Press, 2010). h. 3.

menurunnya atau hilangnya rasa saling mengormati, menghargai, dan rasa peduli kepada orang lain atau istilah sederhannya adalah berkurangnya toleransi tenggang rasa terhadap sesama.

Untuk menumbuhkan sikap toleransi, perlu terlebih dahulu menumbuhkan sikap tenggang rasa yang mana dapat menjadikan seseorang lebih bisa menghargai orang lain. Sikap ini mampu menghentikan kasus-kasus yang sedang melanda negara Indonesia, sikap tenggang rasa hendaknya ditanamkan serta dipupuk pada setiap individu selagi kecil, jadi apabila seseorang sudah memiliki sikap tenggang rasa ini sampai kapan dan dimana pun dia berada, sikap ini tidak akan mudah hilang, maka dari itu peran serta keluarga untuk menumbuhkan sikap ini pada anak-anaknya sangat diperlukan. Sekolah sebagai rumah kedua bagi anak-anak juga dituntut untuk menamakan nilai-nilai tenggang rasa. Guru harus selalu menanamkan sikap ini kepada peserta didik, tidak hanya bagi guru mata pelajaran PPKn dan Aqidah Akhlak saja yang bertanggung jawab, tetapi semua guru di sekolah harus menanamkan nilai tenggang rasa ini kepada peserta didik.

Apabila sikap tenggang rasa ini sudah tidak ada lagi pada generasi muda maka kasus-kasus yang pernah terjadi di Indonesia akan terus terjadi, generasi muda ini merupakan tombak dalam kemajuan bangsa, dan apabila sikap tenggang rasa ini tidak tertanam dan terpupuk dalam jiwa generasi muda, maka bukan tidak mungkin negara Indonesia akan mengalami perang antar suku, agama dan juga etnik, seperti halnya negara-negara yang lain .

Sikap tenggang rasa merupakan salah satu butir-butir pancasila, yang tepatnya terdapat pada sila kedua, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Dalam sila kedua pancasila ini menghendaki manusia Indonesia yang seutuhnya.⁵ Yaitu manusia yang berkemanusiaan yang dapat mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan dalam bentuk sikap yang mengakui persamaan derajat, dengan mengembangkan sikap saling mencintai, sikap tenggang rasa, tidak semena-mena dengan orang lain, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan dan berani membela kemanusiaan dan berani bela kebenaran dan keadilan serta mengembangkan pula sikap saling menghormati.

Sikap tenggang rasa sering tidak terhiraukan di sekolah-sekolah, padahal sikap ini sangat perlu ditanamkan di sekolah-sekolah, karena sikap tenggang rasa dapat mencegah peserta didik melakukan tindakan pembullying kepada sesama temannya saat bersosial di sekolah. Sekolah MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk memiliki 4 misi;

1. Menciptakan siswa yang berkualitas, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, serta terampil yang dijadikan bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Memberikan pelayanan belajar mengajar secara optimal yang dikembangkan melalui pengetahuan dan teknologi serta terampil
3. mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal lingkungan sosial serta potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.

⁵ Muhamad Erwin, *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*, (Bandung: PT Repika Aditama, 2010), h.30.

4. Kedisiplinan dan didikasi yang tinggi serta menumbuh kembangkan sikap positif, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari misi MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk diatas, sekolah menginginkan peserta didik dapat dapat bersosial dan bermasyarakat dengan baik, sikap yang perlun di tanamkan pada siswa adalah sikap tenggang rasa kepada orang sekitar, bagaimana peran guru dalam mewujudkan misi tersebut perlu diketahui, MTs Ar-rahmah berda dalam satu lingkungan dengan sekolahan Madrasah Aliyah dan Taman kanak-kanak, yang usianya berda diatas peserta didik MTs dan berda di bawah usia MTs. Jadi perlu diketahui penanaman sikap tenggang rasa pada siswa MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terkait dengan proposal skripsi yang berjudul ***“ IMPLEMENTASI PENANAMAN SIKAP TENGGANG RASA DI MTs Ar-RAHMAH SUNGAI TABUK”***

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman kata yang dianggap belum jelas dalam judul penelitian ini, penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi mengandung arti pelaksanaan atau penerapan.⁶ Penanaman berarti pemasangan; penganan; perihal mempraktikkan⁷. Dengan demikian implementasi merupakan suatu ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.⁸

Jadi yang dimaksud peneliti implementasi pada penelitian ini adalah penanaman suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak perubahan terhadap sikap.

2. Penanaman

Penanaman adalah proses, perbuatan, dan cara menanamkan. Penanaman secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti benih, yang semakin jelas ketika mendapatkan imbuhan me-kan, menjadi “Menanamkan” yang berarti

⁶ Syarifuddin Nurdin DKK, *Guru Profesional Dan Implimentasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.70.

⁷ Umi Chulsum dan Windy Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Yoshiko Press, 2006), h.656.

⁸ E. Mulyasa, *Implimentasi Kurikulum Tingkay Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 178.

menaburkan ajaran, paham, dan lain sebagainya, serta berarti pula memasukkan, membangkitkan, atau memelihara perasaan, cinta kasih, dan lain sebagainya.⁹

Jadi penanaman yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah proses yang dilakukan untuk menanamkan sikap sejak kecil atau sejak awal.

3. Sikap

Sikap adalah sebagai kombinasi dari reaksi afektif, dan kognitif, dan perilaku terhadap suatu objek tertentu.¹⁰

Jadi yang dimaksud sikap dalam penelitian ini adalah perilaku yang ditampilkan siswa dalam kehidupan sehari-hari

4. Tenggang rasa

Tenggang rasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dapat (ikut) menghargai (menghormati) perasaan orang lain.¹¹

Adapun tenggang rasa yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah sikap saling menghargai, menghormati, perasaan orang lain

Jadi, yang dimaksud dengan implementasi sikap tenggang rasa adalah mengetahui bagaimana melaksanakan dan penerapkan nilai-nilai tenggang rasa di DI MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk, yang meliputi bentuk-bentuk penanaman sikap tenggang rasa, faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap tenggang rasa.

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka), 1990.

¹⁰ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT, RajaGrafindo Persada, 2014), h. 124.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1173.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk sikap tenggang rasa di MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk.
2. Penanaman sikap tenggang rasa di MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap tenggang rasa di MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk sikap tenggang rasa di MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk.
2. Untuk mengetahui penanaman sikap tenggang rasa di MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk.
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap tenggang rasa di MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk.

E. Alasan Memilih Judul

1. Banyak peserta didik belum mengetahui bentuk-bentuk sikap tenggang rasa.
2. Pentingnya penanaman sikap tenggang rasa pada peserta didik untuk membangun generasi yang peduli terhadap orang lain, memiliki toleransi, dan mampu memahami perasaan orang lain atau memiliki sikap empati dan simpati terhadap orang lain.
3. Guru perlu mengetahui faktor yang mempengaruhi penanaman sikap tenggang rasa sehingga mudah dalam menerapkan kepada peserta didik.

F. Signifikansi Penelitian (Teoritis/ Praktis)

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Teori pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
2. Sebagai bahan informasi penanaman sikap tenggang rasa di MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis cara penanaman sikap tenggang rasa kepada peserta didik.

G. Kajian Teoritis/ Penelitian Terdahulu

1. Itsna Fitria Rahmah Nim. 08470020 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga. 2012 yang berjudul "Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Siswa Beda Agama Melalui

Mata Pelajaran Pendidikan Religiositas di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta “ yang bertujuan menumbuh kembangkan sikap toleransi siswa beda agama melalui mata pelajaran Pendidikan Religiositas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan religiositas maka semakin berkembangnya sikap toleransi siswa terhadap sesama teman, dengan guru, dengan yang lain baik lingkungan sekolah maupun di masyarakat.¹²

Sedangkan Penelitian ini berjudul Implimentasi Penanaman Sikap Tenggang Rasa Di MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk, yang bertujuan untuk mengetahui penanaman tenggang rasa, bentuk-bentuk tenggang rasa, dan faktor pendukung dan penghambat penananamn sikap tenggang rasa di MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk.

2. Bernadeta Yunita K.U. NIM. 11111247042, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Usia Dini, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Uiniversitas Negeri Yogyakarta. 2015. Yang berjudul “Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Kelompok Tk Karyan Rini Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015” yang bertujuan untuk meningkatkan sikap toleransi pada anak kelompok A TK Karya Rini. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus dengan menggunakan teknik observasi sebagai alat pengumpulan data serta menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

¹² Itsna Fitria “Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Siswa Beda Agama Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Religiositas di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta”,*Skripsi* , FTK UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Dalam siklus I guru lebih banyak memberikan arahan tentang bagaimana cara menghargai cerita teman yang berbeda, hasil siklus I sikap tenggang rasa meningkat 25%. Penelitian siklus II guru membagi jumlah anak menjadi dua kelompok dan guru berperan sebagai mediator dan fasilitator, peningkatan sikap toleransi sebesar 55.25% sehingga kemampuan anak pada kriteria baik dan sangat baiknaik menjadi 80.25%.¹³

Sedangkan Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif yang menjadi subjek adalah guru dan siswa MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk

3. Lestari. 0701045131. Yang Berjudul Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Konsep Tenggang Rasa Dengan Sikap Sosial Siswa Di SDN Rambutan 03 Pagi Jakarta Timur. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA , 2011. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang konsep tenggang rasa dengan sikap sosial siswa sedangkan dari perhitungan koefisien determinan diperoleh 0,147 artinya pengetahuan tentang konsep tenggang rasa memberikan kontribusi pengaruh sebesar 14,7% terhadap sikap sosial siswa.¹⁴

¹³ Yunita K.U., "Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Kelompok Tk Karyan Rini Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/ 2015", *Skripsi*; Fakultas Ilmu Pendidikan Uiniversitas Negeri Yogyakarta, 2015.

¹⁴ Lestari. "Yang Berjudul Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Konsep Tenggang Rasa Dengan Sikap Sosial Siswa Di SDN Rambutan 03 Pagi Jakarta Timur". *Skripsi*, Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, 2011.

Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan teknik kolerasi sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoritis, terdiri dari pengertian implementasi, pengertian penanaman, pengertian sikap tenggang rasa, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap tenggang rasa di sekolah.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambarann umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saranja konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.